

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023 - 2024

**PERANCANGA PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TEPI SUNGAI DENGAN PENDEKATAN *RIVERFRONT COLLECTIVE HOUSING* DI BANTARAN SUNGAI BATANG ARAU,
KOTO BARU NAN XX, KOTA PADANG.**



Ketua & Wakil Koordinator:

Ir. Nasril S., M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

Dosen Pembimbing :

Ir. Elfida Agus, M.T

Red Savitra Syaril S.T., M.T

Disusun Oleh :

Afdal Nazmi

2010015111043

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Semester Ganjil 2023/2024



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2023/2024

JUDUL

**PERANCANGA PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TEPI SUNGAI DENGAN
PENDEKATAN RIVERFRONT COLLECTIVE HOUSING DI BANTARAN
SUNGAI BATANG ARAU, KOTO BARU NAN XX, KOTA PADANG.**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI

Duddy Fajriansyah, S.T., M.T

DOSEN PEMBIMBING :

Ir. Elfida Agus, M.T

Red Savitra Syaril S.T,M.T, IAI

MAHASISWA :

AFDAL NAZMI

201001511043

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG



**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2023-2024**

Judul :
**PERANCANGAN PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TEPI SUNGAI DENGAN
PENDEKATAN RIVERFRONT COLLECTIVE HOUSING DI BANTARAN SUNGAI BATANG ARAU, KOTO BARU NAN XX,
KOTA PADANG.**

Oleh :
**Afdal Nazmi
2010015111043**

Padang, 29 Juli, 2024


Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Ir. Elfida Agus, M.T
(NIDN : 1007116202)**

Pembimbing II



**Red Savitri Syafril, S.T., M.T.
(NIDN : 1007068603)**

Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**

Mengetahui :



Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2023/2024 PADANG**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdal Nazmi
NPM : 2010015111043
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya Saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur, dengan judul:

Perancangan Penataan Permukiman Kumuh Tepi Sungai Dengan Pendekatan Riverfront Collective Housing Di Bantaran Sungai Batang Arau, Koto Baru Nan Xx, Kota Padang.

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau Karya Tulis atau Studio Akhir Arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode-etik akademik di lingkunganilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 13 Agustus 2024



Afdal Nazmi

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini yang berjudul **“Penataan Permukiman Kumuh Tepi Sungai Dengan Pendekatan *Riverfront Collective Housing* Di Bantaran Sungai Batang Arau, Koto Baru Nan Xx, Kota Padang”**

Dengan melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran sumbangan pikiran serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat memperluas informasi dalam rangka menambah serta meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang Arsitektur.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan Seminar Arsitektur ini, yaitu :

1. Bapak **Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., M.B.A.** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Nasfryzal Carlo, M.Sc.** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta.
3. Bapak **Ir. Nasril S, M.T.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc**, Bapak **Duddy Fajriansyah, S.T.,M.T**, dan Ibu **Ariyati S.T., M.T.** selaku Koordinator Seminar Arsitektur yang telah membimbing dan memberi motivasi serta semangat kepadapenulis selama proses penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini.
5. Ibuk **Ir. Elfida Agus, M.T** selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak **Red Savitra Syaril S.T.,M.T** selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua **Papa dan Mama** yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk lebih giat dalam belajar menggapai cita-cita.
8. **Rekan-rekan mahasiswa Arsitektur**, kolega, sahabat dan orang-orang yang saya cintai dan sayangi yang senantiasa menjadi teman diskusi baik itu memberikan semangat dan dukungan moril.

9. **Semua individu** yang tidak dapat disebutkan secara spesifik namun telah memberikan doa dan dorongan, yang turut berperan dalam menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini.

Dari tugas yang telah penulis selesaikan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Laporan Seminar Arsitektur ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis tidak menutup diri terhadap saran-saran dan kritikan yang dapat meningkatkan kemampuan penulis, terdapat banyak kekurangan di dalamnya, dikarenakan penulis juga seorang manusia yang tak luput dari kesalahan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama penulis sendiri.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 19 Agustus 2024

Pemulis

Afzal Nazmi

(2010015111043)

ABSTAK

Konsep perumahan kolektif dirancang untuk kelompok keluarga atau individu yang berbagi satu kompleks atau bangunan dengan fasilitas bersama sebagai fokus utamanya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan, mengurangi biaya konstruksi dan pemeliharaan, serta mendorong interaksi sosial dan kebersamaan di antara para penghuni. Penelitian ini berfokus pada daerah-daerah yang menghadapi tantangan seperti banjir dan kekurangan infrastruktur. Dengan pendekatan perumahan kolektif, solusi yang inovatif dan berkelanjutan diharapkan dapat ditemukan. Penyediaan fasilitas umum seperti taman bermain, ruang serbaguna, dan area hijau dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk dan menyediakan wadah untuk kegiatan sosial dan budaya. Desain bangunan ramah lingkungan dan tahan banjir sehingga keselamatan dan kesejahteraan penghuni terjamin. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memanfaatkan lahan secara efisien, mengurangi biaya konstruksi dan pemeliharaan, serta meningkatkan interaksi sosial dan kohesi komunitas. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti tinjauan pustaka, survei lapangan, dan wawancara mendalam. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan permukiman di sepanjang sungai di Desa Koto Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang, Indonesia. Hasil dari studi ini dapat menjadi dasar untuk perencanaan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

The concept of collective housing has been designed for groups of families or individuals who share a compound or building with shared facilities as the main focus. The aim is to maximize land utilization, reduce construction and maintenance costs, and encourage social interaction and togetherness among residents. This research is focused on areas that face challenges such as flooding and infrastructure deficiencies. With the collective housing approach, innovative and sustainable solutions are expected to be found. The provision of public facilities such as playgrounds, multipurpose rooms, and green areas can improve the quality of life of residents and provide a platform for social and cultural activities. The building design is environmentally friendly and flood-resistant so that the safety and welfare of residents are guaranteed. The aim of this concept is to utilize land efficiently, reduce construction and maintenance costs, and increase social interaction and community cohesion. The research methodology is qualitative and involves various data collection techniques, such as literature review, field surveys, and in-depth interviews. This study is expected to make a significant contribution by identifying the challenges and needs of settlements along the river in Koto Baru Nan XX Village, Lubuk Begalung Sub-district, Padang, Indonesia. The results of this study can serve as a basis for more effective and sustainable policy planning.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.1.1 Isu dan Permasalahan	2
1.1.2 Data dan Fakta.....	3
1.2 Rumusan Masalah	9
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural	9
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Sasaran Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan).....	10
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan).....	11
1.7 Ide Kebaruan	11
1.8 Kaslian Penelitian.....	11
1.9 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
2.1 Tinjauan Umum.....	28
2.1.1 Latar Belakang	28
2.1.2 Tujuan Tinjauan Pustaka.....	29
2.1.3 penataan kawasan padat dan kumuh.....	30
2.1.4 Dampak Negatif Kawasan padat dan Kumuh	32
2.1.5 Strategi dan Modal Penataan Kawasan Padat	

dan Kumuh.....	33
2.1.6 Integrasi Perencanaan Kawasan dan Tepi sungai untuk Keberlanjutan.....	34
2.2 Tinjauan Teori.....	35
2.2.1 Teori penataan permukiman kumuh.....	35
2.3 Tinjauan Tema.....	36
2.3.1 Collective Housing	36
2.3.2 Arsitektur Riverfront	37
2.3.3 Sosial.....	38
2.3.4 Inkremental	38
2.4 Review Jurnal.....	40
2.4.1 Jurnal Nasional.....	40
2.4.2 Jurnal Internasional	41
2.4.3 Kriteria Desain	42
2.5 Review Preseden	43
2.5.1 Studi Preseden	43
2.5.2 Prinsip Desain	54
2.5.3 Tanggapan	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Pendekatan Penelitian	55
3.1.1 Sumber dan Jenis Data.....	55
3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	56
3.2 Diagram Perancangan Penelitian	58
3.3 Jadwal Penelitian.....	59
3.4 Kriteria Pemilihan Lokasi.....	59
3.5 Alternatif Lokasi	61
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN.....	63
4.1 Deskripsi kawasan.....	63
4.1.1 Potensi Kawasan	63
4.1.2 Problematik Kawasan	63
4.2 Deskripsi Tapak	65
4.2.1 Lokasi.....	65
4.2.2 Tautan Lingkungan	66

4.2.3	Ukuran dan Tata Wilayah	67
4.2.4	Peraturan	67
4.2.5	Kondisi Fisik Alamiah	68
4.2.6	Kondisi Fisik Buatan	68
4.2.7	Sirkulasi	69
4.2.8	Utilitas	71
4.2.9	Panca Indera	71
4.2.10	Iklim	73
4.2.11	Manusia dan Kebudayaan	73
4.3	Hunian	75
4.3.1	Jenis Hunian	76
4.3.2	Eksisting Hunian	78
4.3.2.1	Semi Permanen	79
4.3.2.2	Eksisting Hunian Temporer	81
4.3.3	Besaran Ruang yang Diambil	82
BAB V ANALISIS		85
5.1	Analisa Ruang Luar	85
5.1.1	Analisa Panca Indra Terhadap Tapak	85
5.1.2	Analisa Iklim	87
5.1.3	Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi	88
5.1.4	Analisa Vegetasi Alamiah	88
5.1.5	Analisa Utilitas Tapak	89
5.1.6	Superimpos	91
5.1.7	Zoning Makro	91
5.1.7.1	Peruntukan Lahan Makro	92
5.2	Analisa Ruang Dalam	93
5.2.1	Analisa Data Fungsi	93
5.2.1.1	Fungsi Utama	93
5.2.1.2	Fungsi Khusus	93
5.2.1.3	Fungsi Penunjang	94
5.2.2	Analisa Programatik	94
5.2.2.1	Pelaku dan Aktivitas	95
5.2.3	Analisa Kebutuhan Ruang	96
5.2.3.1	Kebutuhan Ruang	96

5.2.3.2	Sifat Ruang	96
5.2.4	Analisa Besaran Rung	97
5.2.5	Analisis Hubungan Ruang	101
5.2.6	Peruntukan Lahan Mikro	102
5.3	Analisis bangunan	103
5.3.1	Analisis Bentuk dan Masa Bangunan	103
5.3.2	Analisa Struktur Bangunan	103
5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan	104
5.3.4	Analisis Penerapan Konsep Bangunan	105
BAB VI KONSEP PERENCANAAN		106
6.1	konsep Tapak	106
6.1.1	Konsep Panca Indra Terhadap Tapak	107
6.1.2	Konsep Iklim	108
6.1.3	Konsep aksesibilitas dan Sirkulasi	109
6.1.3.1	Pola Sirkulasi	109
6.1.3.2	Rencana Tata Kualitas Lingkungan	109
6.1.3.3	Sirkulasi Kendaraan	109
6.1.3.4	Sirkulasi Manusia	110
6.1.4	Konsep Vegetasi Alami	110
6.1.5	Konsep Utilitas	110
6.2	Konsep Bangunan	111
6.2.1	Konsep Massa Bangunan	111
6.2.2	Konsep Ruang Dalam	112
6.2.3	Konsep Struktur Bangunan	113
BAB VII PERENCANAAN TAPAK		115
7.1	Alternatif Site Plan	115
7.2	Blok plan	116
BAB VIII PENUTUP		117
8.1	Kesimpulan	117
8.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta (blade) RT 02, RW 03, Kelurahan koto Baru.....	2	Gambar 4.20. Utilitas	71
Gambar 1.2 Dokumen pribadi, permukiman RT 02, RW 03: 2023	2	Gambar 4.21. Panca Indra.....	72
Gambar 1.3 Dokumen pribadi, Kondisi Sungai RT 02, RW 03: 2023	3	Gambar 4.22. Kebisingan.....	72
Gambar 1.4 Peta Sub Daerah Aliran Sungai (DAS), kota padang.....	3	Gambar 4.23. Arah Angin	72
Gambar 1.5 Dokumen pribadi, kondisi Kekumuhan.....	5	Gambar 4.24. Lintasan Matahari.....	72
Gambar 1.6 Dokumen pribadi, kondisi hulu sungai DAS Batang Arau.....	5	Gambar 4.25. Iklim	73
Gambar 1.7 Dokumen pribadi, kondisi Permukiman warga.....	7	Gambar 4.26. Manusia dan Kebudayaan	73
Gambar 1.8 Karakteristik Pekerjaan Masyarakat.....	8	Gambar 4.27. Aktifitas Warga.....	74
Gambar 1.9 Lokasi Penelitian.....	11	Gambar 4.28. Letak Jenis Hunian.....	75
Gambar 3.1 Diagram Pereancangan Penelitian	59	Gambar 4.29 Eksisting Hunian	78
Gambar 3.2 Peta Alternatif Lokasi.....	61	Gambar 5.1. Data Pancaindra Terhadap Tapak.....	85
Gambar 3.2 Peta Alternatif Lokasi.....	61	Gambar 5.2 Tanggapan Pancaindra Terhadap Tapak.....	85
Gambar 3.2 Peta Alternatif Lokasi.....	62	Gambar 5.3 Data Kebisingan	86
Gambar 4.1 lokasi perencanaan berada di Kecamatan Lubuk Begalung, Di		Gambar 5.4 Tanggapan Kebisingan	86
Kota Padang	63	Gambar 5.5 Data Penghawaan	86
Gambar 4.2 Peta DAS Kota Padang	64	Gambar 5.6 Analisa Arah Angin	87
Gambar 4.3 Data Lokasi.....	65	Gambar 5.7 Data Iklim.....	87
Gambar 4.5 Batas Site	66	Gambar 5.8 Analisa Arah Angin	87
Gambar 4.6 Tautan Lingkungan	66	Gambar 5.9 Data Sirkulasi	88
Gambar 4.7 Ukuran dan Tata Wilayah	67	Gambar 5.10 Data Sirkulasi	88
Gambar 4.8 Rencana Garis Sempadan.....	67	Gambar 5.11. Data Vegetasi	88
Gambar 4.9 Vegetasi	68	Gambar 5.12. Data Vegetasi.....	89
Gambar 4.10 Kondisi Fisik Buatan.....	68	Gambar 5.13. Data Tiang Listrik	89
Gambar 4.11 Sirkulasi Jl. Koto Baru.....	69	Gambar 4.14. Sistem Underground.....	90
Gambar 4.12 Potongan Jl. Koto Baru	69	Gambar 5.15. Data Drainase	90
Gambar 4.13. Sirkualasi Jl A.....	69	Gambar 5.16. Analisa Drainase.....	90
Gambar 4.14. Potongan Jl A.....	70	Gambar 5.17. Sistem pengolahan air limbah.....	90
Gambar 4.15. Sirkulasi Jl B.....	70	Gambar 5.18. Superimpos.....	91
Gambar 4.16. Potongan Jl B.....	70	Gambar 5.19. Zona eksisting	91
Gambar 4.17. Sirkulasi Jl C.....	70	Gambar 5.20. Zoning Peruntukan Makro	92
Gambar 4.18. Potongan Jl C.....	70	Gambar 5.21. Zoning Mikro Lantai 1	102
Gambar 4.19. Sirkulasi manusia.....	71	Gambar 5.22. Zoning mikro Lantai 2	102
		Gambar 5.23 pondasi plat setempat.....	103
		Gambar 5.24. Baja.....	103

Gambar 5.25 atap pelana	103
Gambar 5.26 Jaringan Listrik.....	104
Gambar 5.27 Analisis air bersih	104
Gambar 5.28 Analisis air kotor.....	105
Gambar 5.30 Sistem penangkal petir	105
Gambar 5.31 Penanggulangan kebakaran	105
Gambar 6.1 . Konsep Tapak	106
Gambar 6.2 . Konsep View/Pandangan.....	107
Gambar 6.3 . Konsep kabisangan.....	108
Gambar 6.4 . Rencana Sirkulasi dan Lima.....	108
Gambar 6.5 . Pola sirkulasi campuran dan Kurva Linear	109
Gambar 6.6 . Rencana Sirkulasi dan Rencana Identitas Lingkungan.....	109
Gambar 6.7 . Rencana Sirkulasi kendaraan	110
Gambar 6.8. Rencana Sirkulasi Manusia	110
Gambar 6.9 . Konsep Vegetasi Alamia.....	110
Gambar 6.10 . Konsep Jaringan Air Bersih.....	111
Gambar 6.11 . Konsep Jaringan Air kotor.....	111
Gambar 6.12. Konsep Landed House Ke Vertikal House	111
Gambar 6.13. Konsep Geometri Persegi.....	112
Gambar 6.14. Konsep Filosofi Bentuk Geometri Segitiga	112
Gambar 6.15 Konsep Ruang Dalam.....	113
Gambar 6.16. Rencana Pondasi.....	113
Gambar 6.17 . Rencana struktur Tengah.....	113
Gambar 6.18 . Plat Lantai Bondek	113
Gambar 6.19. Atap Baja	114
Gambar 7.1. Alternatif site plan	115
Gambar 7.2. Alternatif blok Plan	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penanganan Lokasi Kumuh.....	4
Tabel 1.2 Legalitas Tanah.....	5
Tabel 1.3 jumlah dan kepadatan menurut kecamatan kota padang tahun 2018.....	6
Tabel 1.4 jumlah kk RW 12 dan RW 04 keluran Koto Baru	6
Tabel 1.5 Rincian Kriteria Berdasarkan Kondisi Kekumuhan	7
Tabel 1.6 karakteristik responden menurut asal.....	7
Tabel 1.7 karakteristik responden jenjang pendidikan.....	8
Tabel 1.8 karakteristik responden menurut pekerjaan	8
Tabel 1.9 referensi judul tugas akhir mahasiswa arsitektur	11
Tabel 2.1 Perbandingan Jurnal nasional	40
Tabel 2.2 Perbandingan Jurnal internasional.....	41
Tabel 2.3 Studi Preseden	43
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	59
Tabel 4.1 . Rencana KDB, KLB dan KB di Kawasan Perencanaan.....	67
Tabel 4.2. Tabulasi Jenis Bangunan	76
Tabel 4.3. Bangunan Eksisting Hunian Semi Permanen.....	79
Tabel 4.4 Bangunan Eksisting Hunian Temporer.....	81
Tabel 4.5 Besaran Bangunan Eksisting Semi Permanen dan Temporer	82
Tabel 5.1 kebutuhan ruang.....	95
Tabel 5.2 Sifat ruang	96
Tabel 5.3 Besaran Ruang	100
Tabel 5.4 . Organisasi Ruang luar.....	102
Tabel 6.1 . Rencana KDB, KLB dan KB di Kawasan Perencanaan.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan permukiman dan perumahan kumuh merupakan lingkungan yang disediakan untuk kegiatan sehari-hari dan bertempat tinggal. Dalam kawasan permukiman terdapat perumahan, yaitu kumpulan rumah sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Kawasan perumahan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu perumahan dengan kepadatan tinggi, sedang, dan rendah. Namun, menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman, permukiman kumuh adalah kawasan yang tidak layak huni karena berbagai alasan, seperti berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan atau tata ruang, kepadatan bangunan yang sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan lingkungan, kualitas bangunan yang buruk, dan minimnya prasarana lingkungan yang memadai. Dalam situasi pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan hidup manusia, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan, semakin lama semakin meningkat.

Kawasan permukiman yang baik dan layak huni harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya memiliki aksesibilitas yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta tata ruang yang teratur dan terencana. Pemerintah harus berperan aktif dalam mengembangkan kawasan permukiman yang berkualitas dan berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, peran serta masyarakat juga sangat penting dalam menjaga dan memelihara lingkungan permukiman agar selalu bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Dengan adanya kawasan permukiman yang baik, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pengembangan tepi sungai telah menjadi metode yang populer bagi daerah perkotaan untuk menjalani desain ulang secara menyeluruh dan pembangunan kembali ekonomi, ekologi, dan sosial secara keseluruhan (Marić & Djukic, 2018). Pengembangan tepi sungai telah menarik perhatian para ahli lingkungan dan ekologi karena dampaknya terhadap kualitas air dan sensitivitas ekologi (Khan et al., 2022). Penting untuk mencapai keseimbangan antara mengembangkan lingkungan binaan yang diperlukan dan melestarikan lingkungan alami untuk menyediakan layanan ekologis

(Permana et al., 2017). Selain itu, pengembangan tepi sungai dapat berkontribusi pada konservasi warisan kota, meningkatkan identitas dan keaslian, serta mendorong keberlanjutan kota (Hamad & Ismaeel, 2023).

Arsitektur tepi sungai atau sering disebut dengan *riverfront architecture*, secara mendasar yang membedakannya dengan *waterfront* adalah area yang spesifik berada di wilayah yang berbatasan langsung dan terletak di sepanjang sungai, sedangkan *waterfront* memiliki arti yang lebih luas yaitu seluruh area yang terletak di tepi air termasuk sungai, danau, dan pantai. *Riverfront architecture* merupakan bentuk dari arsitektur berkelanjutan dan arsitektur ekologis yang secara khusus diperuntukan untuk daerah tepian sungai dalam pengembangan daerah tepian sungai yang mencakup nilai-nilai ekologis dan berkelanjutan sebagai bentuk adaptasi untuk menyelaraskan bangunan dengan lingkungan, sosial, dan ekonomi (Wardana et al., 2023).

Selain itu, pengembangan tepi sungai juga dapat berdampak pada sosialisasi di masyarakat. Dengan menciptakan ruang-ruang yang menarik dan mudah diakses di sepanjang tepi sungai, hal ini dapat mendorong interaksi sosial dan keterlibatan masyarakat (Sanoff, 2005). Tepian sungai dapat berfungsi sebagai tempat berkumpulnya berbagai kegiatan seperti rekreasi, rekreasi, dan acara budaya, yang dapat menumbuhkan hubungan sosial dan memperkuat ikatan komunitas. Untuk memastikan keberhasilan pembangunan tepi sungai dan dampaknya terhadap sosialisasi, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk aksesibilitas pejalan kaki, inklusi komunitas yang beragam, dan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) (Marić & Djukic, 2018). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pengembangan tepi sungai dapat dirancang dengan cara yang memaksimalkan manfaat sosial dan inklusivitasnya.

Menurut SK Kumuh No. 519 Tahun 2020 Tentang Kawasan Kumuh Kota Padang ada 22 sebaran kawasan permukiman kumuh yang ada di Kota Padang dengan tingkat kekumuhan ringan - sedang dan kepadatan sedang - tinggi. Dari 22 lokasi kawasan permukiman kumuh Kota Padang ada tiga lokasi yang melewati Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu dua lokasi berada di DAS Batang Arau yaitu di Kelurahan Seberang Padang dan Kelurahan Koto Baru Nan XX. Lokasi di Kelurahan Seberang Padang dipisah dengan jalan, sedangkan yang di Kelurahan Koto Baru Nan XX berbatasan langsung dengan sungai DAS Batang Arau. Penelitian ini berfokus di lokasi RW

003 karena berbatasan langsung dengan aliran sungai DAS Batang Arau. Dari latar belakang yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Penataan Permukiman Kumuh Tepi Sungai Dengan Pendekatan *Riverfront Collective Housing* di Bantaran Sungai Batang Arau, Kota Padang". Dengan melakukan penataan tepi sungai yang berkelanjutan.

1.1.1 Isu Dan Permasalahan

Bangunan yang ada di permukiman RW 003 Kelurahan Koto Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, tidak beraturan yang mengakibatkan penyempitan posisi dalam kondisi tambah. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh kepemilikan lahan yang sebagian besar dapat dimiliki oleh beberapa orang, sehingga masyarakat yang memiliki hunian atau bangunan kurang representatif. Sebanyak 334 jiwa yang terdiri dari daerah padat, dimana beberapa hunian ditempati oleh 4 atau 5 kepala keluarga (KK) dan memiliki tipe lingkungan yang kurang baik seperti lokasi yang padat, jalan yang sempit, dan orientasi hunian yang tidak teratur. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan kebersihan, seperti diare dan disentri. Berdasarkan data program reklamasi lahan tahun 2022 dan rekomendasi reklamasi lahan tahun 2023-2024 di Kota Padang, terlihat bahwa RW 003 Kelurahan Koto Baru Nan XX memiliki luas lahan sebesar 2,09 hektar. dengan kategori kumuh dan belum ada mendapat penanganan dari pemerintah.

Kondisi ini perlu segera diatasi dengan melakukan penataan kembali bangunan yang lebih teratur dan memperluas ruang terbuka sehingga lingkungan menjadi lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali. Selain itu, penduduk juga perlu diberi edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan agar dapat terhindar dari berbagai bahaya dan masalah kesehatan. Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan kawasan permukiman RW 003 dapat menjadi sebuah lingkungan yang lebih baik dan aman untuk seluruh warga.



Gambar 1.1 Peta RW 03, Kel. Koto Baru, Kec. Lubuk Begalung
Sumber : Dinas Tata Ruang dan Tata Bangunan, Kota Padang

Selain penataan kembali bangunan, penduduk di permukiman RW 003 juga perlu diberi edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan lingkungan, seperti cara membuang sampah yang benar dan menjaga kebersihan saluran air. Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan kawasan permukiman dapat menjadi sebuah lingkungan yang lebih baik, nyaman dan aman untuk seluruh warga.



Gambar 1.2 Kondisi Eksisting Kawasan Permukiman RW 03
Sumber: Hasil Observasi, 2023

Kondisi rumah-rumah di bantaran sungai Batang Arau, RW 03, Kelurahan Koto Baru Nan

XX tempat pembuangan sampah bagi masyarakat setempat menganggap sungai bukanlah tempat begitu penting bagi penduduk bantaran sungai Batang Arau ini. Hal ini dapat dijumpai banyaknya sampah yang berserakan di sungai. Sebagian besar penduduk Kelurahan Koto Baru Nan XX berprofesi sebagai pedagang harian. Kondisi ekonomi warga bantaran sungai yang dangkal membuat mereka mengandalkan berjualan sebagai penghasilan utama. Namun, kondisi permukiman yang tidak sehat dan tidak nyaman membuat orang asing enggan untuk masuk ke permukiman.



Gambar 1.3 Kondisi Eksisting Sungai
Sumber: Hasil Observasi, 2023

Kondisi bantaran sungai di Kota Padang sangat memprihatinkan karena tingkat urbanisasi yang sangat tinggi mengambil alih tepian sungai yang tidak kelola dengan baik oleh pemerintah membuat lokasi ini penuh sesak oleh rumah-rumah penduduk tidak adanya ruang terbuka hijau (RTH), sarana dan prasarana yang memadai aktivitas sosial antar masyarakat Fenomena pencemaran udara di kawasan sungai di sekitar Arau telah menjadi masalah serius yang sering mengganggu berbagai aktivitas sehari-hari di lingkungan sekitar. Berbagai jenis sumber pencemar mengindikasikan kualitas air laut di kawasan ini. Hal ini didukung oleh pengamatan yang dilakukan selama melakukan penelitian lapangan dan mengkoordinasikan lokasi pengambilan sampel sumber, yang mayoritas biasanya berupa kemunculan sampah organik dan anorganik, sisa-sisa rumah tangga yang sudah terpapar gorong-gorong, serta limbah industri dan sampah dari kawasan sekitar.

1.1.2 Data Dan Fakta

Kota Padang terdiri dari 6 daerah aliran sungai (DAS), yaitu DAS Batang Kandih yang memiliki 10 sub-DAS dengan total luas 7559.29 Ha, DAS Air Dingin memiliki 10 sub-DAS dengan total luas 12874.06 Ha, DAS Kuranji memiliki 20 sub-DAS dengan total luas 22852.78

Ha, DAS Batang Arau memiliki 13 sub-DAS dengan total luas 17243.12 Ha, DAS Timbalun memiliki 3 sub-DAS dengan total luas 6840.68 Ha, dan DAS Sungai Pisang memiliki 4 sub-DAS dengan total luas 2843.91 Ha. Hunian permukiman di kawasan studi dilewati oleh salag satu DAS, yaitu DAS Batang Arau. Pada Permen PUPR no. 28 Tahun 2015 tidal dibolehkan ada bangunna hunian di sepanjang sempadan sungai. Namun, yang terjadi adalah hingga saat ini terjadi pengembangan bangunan di kawasan studi khususnya disempadan sungai.

Dengan kondisi ini diperlukan penataan bangunna yang berada di sempadan sungai, agar tidak tumbuh dan berkembang, dan menjadi rumah yang layak huni sesuai dengan aturan UU No.1 Tahun 2021



Gambar 1.4 Peta Sub Daerah Aliran Sungai (DAS), kota Padang.
Sumber : Geografi Kota Padang

Undang-undang No. 1/2011 tentang Republik Rakyat Malaysia dan Wilayah Federal menekankan pentingnya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Diharapkan melalui pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur untuk budidaya tanaman baru di daerah tersebut, dapat mengurangi dampak hawar daun dan kembang, serta memperkuat dan meningkatkan kualitas dan fungsi permukiman dan perumahan di daerah tersebut. Undang-undang ini dibuat dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari kemiskinan dan ketidakadilan dan dapat hidup harmonis satu sama lain. Dalam hal ini, pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur permukiman kumuh perkotaan menjadi prioritas utama. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung upaya tumbuh dan berkembangnya perumahan kumuh baru serta untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas dan fungsi perumahan dan permukiman di masyarakat. Diharapkan dengan lingkungan yang sehat akan mampu meningkatkan

Tabel 1.1 Penanganan Lokasi Kumuh 2023-2024

KECAMATAN	KELURAHAN	NO	RT/ RW	LUAS KUMUH (Ha)	SISA LUASAN KUMUH 2020 (Ha)	CAPAIAN PENGURANGAN LUASAN KUMUH 2021 (Ha)	SISA LUASAN KUMUH 2021 (Ha)	CAPAIAN PENGURANGAN LUASAN KUMUH 2022 (Ha)	SISA LUASAN KUMUH 2022 (Ha)	KEGIATAN PENANGANAN 2022 (APBN/APBD/KOTAKU)	REKOMENDASI USULAN LOKASI PENANGANAN 2023
Kuranji	Anduring	1	RT001-RW006	0,65	0,65	0	0,65				
Kuranji	Anduring	2	RT002-RW006	0,56	0	0	0				
Kuranji	Anduring	3	RT003-RW006	0,54	0	0	0				
Kuranji	Anduring	4	RT002-RW003	1,00	0	0	0				2023-2024
Kuranji	Anduring	5	RT003-RW003	3,99	3,99	0	3,99				
Kuranji	Anduring	6	RT004-RW003	0,83	0	0	0				
Kuranji	Anduring	7	RT003-RW004	0,91	0,91	0	0,91				
Kuranji	Pasar Ambacang	1	RT004-RW007	2,52	2,52	0	2,52				2023-2024
Koto Tengah	Balai Gadang	1	RT003-RW010	5,03	5,03	0	5,03	5,03	DAK AM	DRAINASE APBD	PAMSIMAS PAKET 1 SITAPUNG
Koto Tengah	Balai Gadang	2	RT003-RW012	6,87	0	0	0	0			
Koto Tengah	Batang Kabung Gantiang	1	RT002-RW007	0,68	0,68	0	0,68				
Koto Tengah	Batang Kabung Gantiang	2	RT003-RW007	0,35	0,35	0	0,35				2023-2024
Koto Tengah	Batang Kabung Gantiang	3	RT005-RW013	3,53	3,53	3,53	0				
Koto Tengah	Batipuh Panjang	1	RT004-RW004	3,40	3,40	0	3,40	3,40	DAK SANITASI	DRAINASE APBD	
Koto Tengah	Batipuh Panjang	2	RT003-RW004	2,90	2,90	2,90	0				
Koto Tengah	Padang Sarai	1	RT003-RW009	13,60	13,60	0	13,60				2023-2024
Bungus Teluk Kabung	Bungus Barat	1	RT002-RW001	5,00	5,00	0	5,00	5,00	APBD AM	APBN KOTAKU	
Bungus Teluk Kabung	Bungus Barat	2	RT001-RW003	2,55	2,55	0	2,55	2,55			
Bungus Teluk Kabung	Bungus Barat	3	RT001-RW001	1,71	1,71	0	1,71	1,71			2023-2024
Bungus Teluk Kabung	Bungus Barat	4	RT002-RW003	1,40	1,40	0	1,40	1,40			
Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	1	RT002-RW007	1,08	1,08	0	1,08	1,08	DAK SANITASI	APBD AM	2023
Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	2	RT004-RW006	0,60	0,60	0	0,60	0,60			
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	1	RT001-RW001	2,40	2,40	2,40	0				
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	2	RT002-RW001	2,50	2,50	2,50	0				
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	3	RT003-RW001	0,90	0,90	0,90	0				
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	4	RT004-RW001	2,95	2,95	2,95	0				2023-2024
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	5	RT001-RW002	3,00	3,00	0	3,00				
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	6	RT002-RW002	1,94	1,94	0	1,94				
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	7	RT003-RW002	2,24	2,24	2,24	0				
Bungus Teluk Kabung	Teluk Kabung Selatan	8	RT004-RW002	0,75	0,75	0	0,75				
Lubuk Begalung	Banuaran	1	RT003-RW007	6,03	6,03	0	6,03		DAK SANITASI		2023
Lubuk Begalung	Koto Baru	1	RT003-RW002	2,09	2,09	0	2,09				2023-2024
Lubuk Begalung	Koto Baru	2	RT001-RW007	0,76	0,76	0	0,76				
Lubuk Begalung	Lubuk Begalung	1	RT001-RW003	1,44	1,44	0	1,44	1,44	DAK SANITASI		2023-2024
Lubuk Begalung	Lubuk Begalung	2	RT002-RW003	1,14	1,14	0	1,14	1,14	DAK SANITASI		
Nanggalo	Tabing Banda Gadang	1	RT007-RW002	1,09	0	0	0				
Nanggalo	Tabing Banda Gadang	2	RT002-RW002	1,14	1,14	0	1,14	1,14	DAK SANITASI		
Nanggalo	Tabing Banda Gadang	3	RT001-RW003	0,12	0,12	0	0,12				2023-2024
Nanggalo	Tabing Banda Gadang	4	RT006-RW002	0,33	0,33	0	0,33				
Nanggalo	Tabing Banda Gadang	5	RT004-RW002	0,32	0,32	0	0,32				
Padang Barat	Flamboyan	1	RT001-RW004	1,94	1,94	0	1,94	1,94			
Padang Barat	Flamboyan	2	RT004-RW004	0,90	0,90	0,90	0	0,00			
Padang Barat	Flamboyan	3	RT003-RW004	0,35	0,35	0	0,35	0,35			2023
Padang Barat	Flamboyan	4	RT005-RW004	0,38	0,38	0,38	0	0,00			
Lubuk Kilangan	Bandar Buat	1	RT006-RW006	2,27	2,27	0	2,27	2,27	DAK SANITASI		2023
Lubuk Kilangan	Koto Lalang	1	RT003-RW008	1,40	1,40	0	1,40				
Lubuk Kilangan	Padang Besi	1	RT001-RW002	2,36	2,36	0	2,36		DAK SANITASI	PAMSIMAS PAKET 2	2024
Lubuk Kilangan	Tarantang	1	RT005-RW001	1,24	1,24	0	1,24				2023-2024
Lubuk Kilangan	Tarantang	2	RT004-RW003	1,59	1,59	1,59	0				
Pauh	Binuang Kampung Dalam	1	RT001-RW002	2,84	2,84	2,84	0	0,00			
Pauh	Binuang Kampung Dalam	2	RT002-RW002	2,04	2,04	0	2,04	2,04	DAK SANITASI		
Pauh	Binuang Kampung Dalam	3	RT003-RW002	2,46	2,46	2,46	0	0,00			
Pauh	Binuang Kampung Dalam	4	RT004-RW002	1,59	1,59	0	1,59	1,59			2023-2024
Pauh	Binuang Kampung Dalam	5	RT001-RW001	0,73	0,73	0,73	0	0,00			
Pauh	Binuang Kampung Dalam	6	RT002-RW001	0,55	0,55	0	0,55	0,55			
Pauh	Binuang Kampung Dalam	7	RT003-RW001	0,85	0,85	0	0,85	0,85			
Pauh	Limau Manis	1	RT002-RW005	1,70	1,70	1,70	0		DAK AM		
Pauh	Piai Tengah	1	RT003-RW003	1,38	1,38	0	1,38	1,38	APBD AM	DRAINASE APBD	2023
Pauh	Piai Tengah	2	RT001-RW003	0,77	0,77	0,77	0	0,00			
Pauh	Piai Tengah	3	RT002-RW003	3,13	3,13	0	3,13	3,13			
Pauh	Pisang	1	RT002-RW002	1,06	1,06	0	1,06				2023
TOTAL				122,33	111,44	28,79	82,65	38,58	44,07		
				122,34	111,45		82,67	38,58			

KETERANGAN :

	TUNTAS
	BELUM ADA PENANGANAN

action	10,89	28,79	38,58
total penanganan sampai 2022			76,58
sisa luasan hingga 2022 akhir			44,07

Sumber : Penanganan Lokasi kumuh 2022 Dan Rekomendasi Lokasi Penanganan 2023- 2024, Kota Padang.

Menurut penanganan lokasi kumuh 2022 dan rekomendasi lokasi penanganan 2023-2024 pada lokasi penelitian belum ada penanganan dari pemerintah sama sekali sampai akhir 2022 dengan sisa kekumuhan 2,09 Ha Situasi kekumuhan ini sangat memprihatinkan, mengingat dampaknya yang merugikan kesehatan dan lingkungan sekitar, Serta berdasarkan informasi dari Kelurahan dan warga, legalitas lahan yang dimiliki oleh kawasan studi terbagi atas:

- Lahan pribadi dengan rumah pribadi, lahan pribadi dengan banggunna sewa di atasnya
- Lahan sewa dan banggunna yang di bangun secara mandiri
- Memiliki lahan dan banggunna sendiri namun tidak memiliki legalitas (tidak ada sertifikat tanah)

penting bagi pemerintah untuk bertindak cepat mengambil tindakan penanganan yang efektif dan berkesinambungan. Penanganan kumuh harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yakni melibatkan berbagai stakeholder dari berbagai sektor, seperti pemerintah, masyarakat, swasta, dan akademisi. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya Penting untuk memantau lingkungan dan kebersihan setempat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 1.5 Kondisi Eksisting Kawasan
Sumber: Hasil Observasi, 2023

Tindakan penanganan kumuh yang efektif harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti sanitasi, air bersih, serta pengelolaan limbah dan sampah. Dengan adanya tindakan penanganan kumuh yang baik diharapkan dapat memperbaiki kondisi lingkungan sekitar dan meningkatkan taraf hidup masyarakat umum.



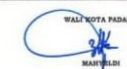
Gambar 1.6 Kondisi Hulu Sungai DAS Batang Arau
Sumber: Hasil Observasi, 2023

Semua itu bermula dari fenomena pencemaran yang terjadi di sekitar DAS Batang Arau, mulai dari hulu hingga hilir. Terbukti, pencemaran udara di laut sekitar DAS Batang Arau menjadi salah satu fenomena yang telah menimbulkan masalah yang cukup besar dan sering mengganggu banyak aktivitas di laut sekitar, baik yang terjadi secara diam-diam maupun yang terjadi secara terang-terangan. Penurunan kualitas air laut secara jelas dikaitkan dengan munculnya beberapa jenis rumput laut. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi lapangan yang secara umum menyoroti beberapa jenis bahan pencemar, seperti partikel tanah organik dan anorganik, sampah rumah tangga yang berasal dari gorong-gorong, serta bahan industri dan pertambangan yang berasal dari daerah yang jauh.

1. Legalitas Tanah

Tabel 1.2 Legalitas Tanah

NO	NAMA LOKASI	LUAS TERBUK SELUBUNGAN (Ha)	LINGKUP ADMINISTRATIF			JUMLAH RUMAH (Unit)	KEPADATAN RUMAH (Unit/Ha)	KOORDINAT		JILAT	TINGKAT WILAYAH	WILAYAH	TINGKAT	LEGALITAS TANAH	PROJEKSI
			KELURAHAN	KECAMATAN	KABUPATEN			LONGITUD	LATITUD						
11	KOTO BARI	3,84	PT001-PT002	KOTO BARI	LUBUK BEDALLING	123	32,75	100°22'31,10"E	0°17'43,50"N	18	KUMEN BENDANG	3	BENDANG	LEGAL	C3/9
12	LUBUK BEDALLING	3,38	PT001-PT003	LUBUK BEDALLING	LUBUK BEDALLING	107	31,68	100°21'52,84"E	0°16'30,70"N	20	KUMEN BENDANG	9	BENDANG	LEGAL	C3/6
13	TABUNG BANDA GADAI	9,00	PT001-PT004	TABUNG BANDA GADAI	WANGSALLO	177	19,67	100°22'12,84"E	0°14'54,12"N	17	KUMEN BENDANG	8	BENDANG	LEGAL	C3/9
14	FLAMBOYER	3,36	PT001-PT004	FLAMBOYER	PADANG BARAT	108	32,14	100°21'12,84"E	0°15'37,24"N	16	KUMEN BENDANG	9	BENDANG	LEGAL	C3/6
15	BANDAR BUAT	3,27	PT006-PT006	BANDAR BUAT	LUBUK ILANGAN	208	63,61	100°21'18,84"E	0°15'34,80"N	19	KUMEN BENDANG	7	BENDANG	LEGAL	C3/6
16	KOTO LALANG	1,40	PT005-PT008	KOTO LALANG	LUBUK ILANGAN	241	172,14	100°20'47,84"E	0°17'11,80"N	23	KUMEN BENDANG	7	BENDANG	LEGAL	C3/6
17	PADANG BEBE	3,26	PT001-PT002	PADANG BEBE	LUBUK ILANGAN	300	91,75	100°21'19,20"E	0°17'25,84"N	23	KUMEN BENDANG	11	TINGGI	LEGAL	C3/3
18	TARANTANG	2,83	PT005-PT001	TARANTANG	LUBUK ILANGAN	130	46,29	100°20'28,20"E	0°16'02,12"N	23	KUMEN BENDANG	3	BENDANG	LEGAL	C3/9
19	BIRUANG KAMPUNG B	11,08	PT001-PT002	BIRUANG KAMPUNG DAL	PALIH	211	18,93	100°21'24,84"E	0°15'56,16"N	16	KUMEN BENDANG	8	BENDANG	LEGAL	C3/9
20	LIMAU MANIS	1,70	PT002-PT001	LIMAU MANIS	PALIH	177	104,12	100°21'24,84"E	0°15'56,16"N	20	KUMEN BENDANG	7	BENDANG	LEGAL	C3/6
21	PAI TANGAH	3,28	PT001-PT002	PAI TANGAH	PALIH	168	51,22	100°24'51,24"E	0°16'41,24"N	21	KUMEN BENDANG	8	BENDANG	LEGAL	C3/9
22	PERANG	1,06	PT002-PT002	PERANG	PALIH	102	96,23	100°24'41,24"E	0°16'12,12"N	22	KUMEN BENDANG	7	BENDANG	LEGAL	C3/6
TOTAL		122,83				1771	14,41	100°21'12,84"E	0°16'12,12"N						





Sumber: <https://bhumi.atrbpn.go.id/peta>

Menurut Tabel di bawah ini dapat digunakan untuk menentukan lokasi RW 003, Kelurahan Koto Baru Nan XX masih memiliki tanah yang belum terdaftar secara resmi pada Badan Pertanahan, oleh sebab itu, kawasan tersebut terlihat tidak tertata dengan baik yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan diantaranya kepadatan hunian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya dari pemerintah setempat untuk melakukan penataan yang lebih baik dan memberikan fasilitas yang memadai bagi penduduk. Selain itu, edukasi juga harus diberikan kepada masyarakat umum mengenai perlunya menjaga lingkungan dan sampah yang ada di sekitarnya. Secara umum, diharapkan kondisi habitat permukiman di wilayah tersebut akan membaik dan menjadi lebih ramah. Pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mengimplementasikan program-program lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengatasi masalah-masalah lingkungan. Diharapkan dengan adanya kerja sama yang baik, kondisi pembangunan yang sehat dan menyenangkan akan muncul di wilayah tersebut.

2. Kepadatan Penduduk

Menurut data yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepadatan yang ada di Kota Padang mengalami peningkatan tahun ke tahunnya, terutama pertumbuhan padat penduduk yang ada di kecamatan Lubuk begalung laju pertumbuhan penduduk yang signifikan.

Tabel 1.3 Jumlah Kepadatan Menurut Kecamatan Kota Padang

No	Kecamatan	Luas Wilayah Km2	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase	Kepadatan Penduduk (jiwa /km ²)
1	Bungus Teluk Kabung	100,78	25.174	2,68	249,79
2	Lubuk Kilangan	85,99	56.214	5,99	653,73

3	Lubuk Begalung	30,91	123.167	13,12	3.984,70
4	Padang Selatan	10,03	59.962	6,38	5.978,27
5	Padang Timur	8,15	79.610	8,48	9.768,10
6	Padang Barat	7,00	46.055	4,90	6.579,29
7	Padang Utara	8,08	70.951	7,56	8.781,06
8	Nanggalo	8,07	61.559	6,56	7.628,13
9	Kuranji	57,41	149.307	15,90	2.600,71
10	Pauh	146,29	73.686	7,85	503,70
11	Koto Tengah	232,25	193.427	20,60	832,59
	Total	694,96	939.112	100,00	

Sumber : RPJMD Kota Padang tahun 2019-2024

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah konten buatan pengguna yang dibuat di wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang padat ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat secara keseluruhan. satu sisi, pertumbuhan padat penduduk dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh penduduk. Namun di sisi lain, pertumbuhan padat penduduk juga dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kemacetan lalu lintas, pemenuhan kebutuhan air bersih yang semakin sulit, dan meningkatnya tingkat kejahatan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat di kecamatan Lubuk Begalung harus bekerja sama untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar pertumbuhan padat penduduk dapat memberikan dampak positif yang lebih banyak daripada dampak negatifnya.

3. Data Penduduk Wilayah Penelitian

Tabel 1.4 Jumlah KK RW 03 Kelurahan Koto Baru

DATA PENDUDUK			
RW	RT	KK	Jiwa/ Ha
03	02	69	340
Jumlah		69	340 jiwa/Ha

Sumber: Hasil Survey, 2023

Pada bantaran sungai DAS Batang Arau hanya ada satu objek penelitian yang terdapat permasalahan kepadatan penduduk di tepian sungai yang menjadi fokus utama penulis dalam melakukan penelitian di RW 03. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien yang ada di bantaran DAS Batang Arau tergolong tinggi yang mana salah satu dampak dari faktor urbanisasi yang mana orang lebih memilih tinggal ditepi sungai, tepi rel kereta api, di bawah jembatan dan daerah tepian kota karena berkurangnya lahan untuk mendirikan bangunan. Pada

objek studi kasus dalam satu rumah terdapat lebih dari dua Kepala Keluarga (KK) dalam satu rumah bahkan yang berakibatkan semakin sempitnya rumah dikarenakan semakin bertambahnya penghuni dalam satu rumah.

Tabel 1.5 Rincian Kriteria Berdasarkan Kondisi Kekumuhan

1. Nilai strategis lokasi	Letak lokasi perumahan atau permukiman pada: 1. fungsi strategis kabupaten/kota; atau 2. bukan fungsi strategis kabupaten/kota
2. Kependudukan	Pertimbangan kepadatan penduduk pada lokasi perumahan atau permukiman dengan klasifikasi: 1. rendah yaitu kepadatan penduduk di bawah 150 jiwa/ha; 2. sedang yaitu kepadatan penduduk antara 151–200 jiwa/ha; 3. tinggi yaitu kepadatan penduduk antara 201–400 jiwa/ha; 4. sangat padat yaitu kepadatan penduduk di atas 400 jiwa/ha;
3. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya	Pertimbangan potensi yang dimiliki lokasi perumahan atau permukiman berupa: 1. potensi sosial yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan; 2. potensi ekonomi yaitu adanya kegiatan ekonomi tertentu yang bersifat strategis bagi masyarakat setempat; 3. potensi budaya yaitu adanya kegiatan atau warisan budaya tertentu yang dimiliki masyarakat setempat.

Sumber : Buku Saku Identifikasi dan Penilaian Lokasi Kumuh

Dari paparan tabel diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat penduduk di wilayah penelitian termasuk pada tingkat kepadatan tinggi maka akan tercipta permasalahan-permasalahan pada site lingkungan yang sempit dan sesak. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dan benar. Dalam pengelolaan lingkungan, perlu dilakukan pemilihan teknologi yang tepat dan ramah lingkungan, serta penataan ruang yang baik. Selain itu, dibutuhkan pula partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan.



Gambar 1.7 Kondisi Permukiman Warga
Sumber: Hasil Observasi, 2023

Kondisi permukiman pada RW 03, Kelurahan Koto Baru sangat memprihatinkan dikarenakan kondisi yang sesak dan tidak sehat untuk dihuni sirkulasi kerumah sangat tidak baik dan sempit hanya bisa diakses dengan kendaraan roda dua. Kondisi permukiman yang tidak layak huni seperti ini sangat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan hidup warga. Selain itu, sirkulasi kendaraan yang sempit dan sulit diakses juga menjadi masalah yang sering dihadapi oleh warga setempat. Hal ini tentunya sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan memperburuk kualitas hidup mereka. Untuk itu, perlu adanya perhatian dari pemerintah dan masyarakat untuk memperbaiki kondisi permukiman ini agar warga dapat hidup lebih sehat dan nyaman. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah melakukan penghijauan, memperbaiki infrastruktur jalan dan sirkulasi kendaraan, serta membangun fasilitas kesehatan yang memadai untuk warga. Dengan demikian, diharapkan kualitas hidup warga dapat meningkat dan mereka dapat hidup lebih baik dan sejahtera. Selain itu, kondisi permukiman yang tidak layak huni juga dapat memicu terjadinya bencana alam dan kebakaran. Kebanyakan rumah yang dibangun di wilayah permukiman tersebut terbuat dari bahan yang mudah terbakar, sehingga sangat rentan terhadap kebakaran.

4. Asal Daerah

Kebanyakan warga di bantaran sungai Batang Arau berkependudukan asli Kota Padang namun kebanyakan nenek moyang penduduk tersebut berasal dari luar Kota Padang itu artinya faktor urbanisasi yang berlangsung berpuluh-puluh tahun yang lalu mengakibatkan suatu permukiman baru yang berkembang dikarenakan permintaan lahan untuk membangun tempat tinggal. Permukiman baru di bantaran sungai Batang Arau ini tumbuh subur seiring dengan waktu. Warga yang bermukim di sini beragam latar belakangnya, mulai dari pedagang, buruh, hingga pegawai negeri. Namun, satu hal yang menjadi kebanggaan warga di sini adalah kebersamaan yang terjalin di antara mereka. Warga saling membantu satu sama lain dalam berbagai hal, mulai dari kegiatan gotong royong hingga acara keagamaan.

Tabel 1.6 Karakteristik Responden Menurut Asal

ASAL	JUMLAH	PERSENTASE
Warga Asli	30	75%

Luar Kota Padang	10	25%
Luar Sumatera Barat	0	0%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Dengan demikian warga asli lebih mendominasi permukiman yang ada pada penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa di beberapa daerah, warga asli lebih mendominasi permukiman yang ada. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor sejarah, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi permukiman di daerah tersebut. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam hal permukiman juga dapat mempengaruhi struktur sosial dan demografi di suatu wilayah. Namun, perlu diingat bahwa keberagaman budaya dan latar belakang di dalam suatu permukiman dapat memberikan nuansa yang kaya dan menarik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan bahwa permukiman yang ada dapat terus berintegrasi tanpa melupakan keberagaman yang ada di dalamnya.

5. Sosial

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir masyarakat pada objek penelitian mendominasi Sekolah Menengah Atas. Kurangnya biaya pendidikan dan rendahnya tingkat perekonomian membuat warga setempat memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih tinggi maka warga setempat bekerja seadanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Banyaknya pengangguran di objek penelitian berakibatkan perekonomian warga hanya bergantung dari buruh harian membuat kehidupan warga setempat sangat sederhana.

Tabel 1.7 karakteristik responden jenjang pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
SD	16	19.2%
SMA/SMK	48	57.6%
Sarjana	12	14.4%
Tidak Sekolah	5	6%
Jumlah	81	100%

Sumber: Hasil Kuesioner, 2023

Hal ini menunjukkan pentingnya akses pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat. Dengan pendidikan yang memadai, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan perhatian lebih pada daerah-daerah yang mengalami kesulitan ekonomi, sehingga dapat memberikan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran dan memperbaiki perekonomian setempat. Dengan begitu, diharapkan masyarakat dapat hidup dengan lebih layak dan sejahtera.

b. Jenis pekerjaan

Tabel 1.8 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
Buruh	17	60,52%
Petugas kebersihan	2	7,12%
Wiraswasta	3	10,68%
sopir	4	14,24%
Pegawai negeri	2	7,12%
Jumlah	28	100%

Sumber : Kuesioner, 2023

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang yang bekerja di objek penelitian kebanyakan sebagai buruh harian tingkat ekonomi pada masyarakat sangat sederhana dan hanya mengandalkan dari pekerjaan sebagai buruh harian.



Gambar 1.8 Karakteristik Pekerjaan Masyarakat

Sumber : Hasil Survey, 2023

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang layak. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan juga menjadi faktor penyebab sulitnya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan agar masyarakat dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

1. Apa saja kegiatan masyarakat di kawasan permukiman kumuh tepi sungai?
2. Konsep apa yang tepat diterapkan dalam penataan kawasan permukiman kumuh tepi sungai?
3. Bagaimana mewujudkan hunian yang layak pada kawasan permukiman kumuh tepi sungai?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana merencanakan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kegiatan masyarakat di kawasan permukiman kumuh tepi sungai?
2. Bagaimana penerapan konsep *riverfront collective housing* bangunan pada kawasan permukiman kumuh tepi sungai
3. Bagaimana penataan kawasan permukiman kumuh tepi sungai yang layak huni sesuai standar

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merencanakan Penataan Permukiman Kumuh yang mengedepankan (hunian kumuh tepi sungai yang berkelanjutan) demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan layak huni terutama bagi masyarakat di tepi Sungai Batang Arau dengan pendekatan *riverfront collective housing*. Dalam rencana ini, hunian kumuh akan dibangun dengan

arsitektur modern dan ramah lingkungan. Setiap unit hunian akan dilengkapi dengan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penghuninya, seperti kamar mandi, dapur, dan ruang tamu yang nyaman.

Selain itu, penataan ruang di permukiman ini juga akan memperhatikan kebutuhan ruang terbuka hijau. Taman-taman kecil akan dibangun di antara hunian, sehingga penghuni dapat menikmati udara segar dan suasana alam yang asri. Seluruh konstruksi bangunan dan infrastruktur di permukiman ini akan memperhatikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan. Penggunaan energi terbarukan dan teknologi hijau akan diterapkan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Diharapkan dengan adanya penataan permukiman tepi sungai yang berkelanjutan ini, masyarakat setempat dapat menikmati hunian yang layak dan nyaman, serta dapat memperbaiki kualitas lingkungan sekitar.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah dokumen atau pedoman dalam merencanakan penataan hunian tepi sungai (*riverfront architecture*). Penataan hunian tepi sungai (*riverfront architecture*) menjadi semakin penting di era modern saat ini. harus memperhatikan dampak dari pembangunan yang tidak terkontrol, terutama pada lingkungan sungai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen atau pedoman yang dapat membantu dalam merencanakan penataan hunian tepi sungai yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dokumen ini akan mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan ruang, penggunaan bahan yang ramah lingkungan, penataan taman dan area publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat, serta perlindungan terhadap bencana alam seperti banjir. Dengan adanya dokumen ini, diharapkan dapat membantu para arsitek dan perencana dalam merencanakan hunian tepi sungai yang baik dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Manfaat akademik penelitian ini adalah untuk menerapkan serta mengembangkan suatu hunian kumuh yang mengedepankan konsep arsitektur *riverfront collective* yang dapat ditambah dan dikurangi dengan pendekatan perencanaan hunian pada *typology collective housing*, arsitektur

berkelanjutan (*sustainable architecture*), dengan studi kasus hunian tepi sungai (*riverfront architecture*) serta menciptakan lingkungan bersosial sebagai bentuk interaksi antar masyarakat tidak hilang dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta hunian layak huni yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penduduknya, sehingga tidak hanya menjadi tempat tinggal tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat. Dengan menggunakan konsep arsitektur *collective housing*, hunian layak huni tersebut dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakatnya.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan dengan menerapkan prinsip arsitektur berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hunian yang ramah lingkungan dan dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Studi kasus pada hunian tepi sungai dipilih karena memiliki potensi untuk menjadi hunian yang strategis dan menarik. Dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi penduduknya. Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pembangunan hunian yang inovatif dan modern, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengembangkan hunian layak huni yang lebih baik lagi.

1.5.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Pentingnya penelitian bagi pemerintah dalam menanggulangi masalah permukiman di Kota Padang dapat membantu pemerintah dalam mengatasi permukiman yang padat di sepanjang sungai. Dengan mengembalikan fungsi alami sungai sebagai sumber kehidupan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola permukiman di Kota Padang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah setempat dalam menanggulangi masalah yang terkait dengan sungai, sehingga sungai dapat menjadi daerah terdepan bukan daerah yang terbelakang. Ini sangat penting karena sungai merupakan sumber kehidupan bagi alam, manusia, dan binatang.

Dalam melakukan penelitian tersebut, pemerintah dapat bekerja sama dengan berbagai pihak seperti universitas, lembaga penelitian, dan masyarakat setempat. Dengan melibatkan banyak

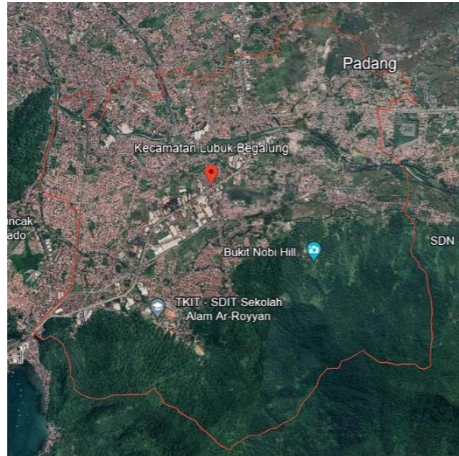
pihak, penelitian akan lebih komprehensif dan akurat dalam menggambarkan kondisi sungai dan permukiman di sekitarnya. Selain itu, melalui penelitian ini, pemerintah dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas sungai dan permukiman di sekitarnya. Dari sinilah, pemerintah dapat melakukan tindakan yang tepat dan efektif dalam menanggulangi masalah yang ada. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kondisi permukiman di Kota Padang dapat menjadi lebih baik dan nyaman untuk ditinggali, serta sungai dapat menjadi lebih bersih dan sehat bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Ruang lingkup spasial wilayah kajian yang akan menjadi fokus penelitian meliputi DAS Sungai Batang Arau, Kelurahan Koto Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Wilayah bantaran sungai Batang Arau telah menjadi perhatian dalam penelitian lingkungan hidup. Sungai Batang Arau merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi masyarakat sekitar. Namun, keberadaan sungai ini juga menjadi perhatian karena adanya penurunan kualitas air dan degradasi lingkungan yang terjadi di sekitar sungai. Oleh karena itu, penelitian di wilayah bantaran sungai Batang Arau bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan hidup, mengevaluasi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab permasalahan lingkungan hidup di wilayah bantaran sungai Batang

Arau. Selain itu, akan juga dilakukan evaluasi dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan hidup tersebut



Gambar 1.9 Lokasi Penelitian

Sumber: Google Earth, earth.google.com, diakses 11 Nov 2023

Batas kecamatan Lubuk Begalung

- Utara : berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur, dan Pauh.
- Selatan : Kecamatan Bungus Teluk Kabung.
- Timur : Kecamatan Padang Selatan
- Barat : Kecamatan Lubuk Kilangan, dan Bungus Teluk Kabung.

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup substansial meliputi perencanaan "Penataan Permukiman Kumuh Tepi Sungai Dengan Pendekatan Riverfront Collective Housing Di Bantaran Sungai Batang Arau, Kota Padang" yang mengarah kepada:

1. Memberikan gambaran tentang karakteristik di bantaran sungai Batang Arau pembahasan ini mengidentifikasi dan menggambarkan secara detail kondisi eksisting sungai, berupa aspek fisik maupun aspek non fisik.
2. Melakukan analisis permasalahan-permasalahan yang ada untuk mendapatkan sebuah gagasan baru dalam mengatasi permasalahan yang ada di objek penelitian.
3. Melakukan analisis faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi perubahan sosial pada lingkungan pedesaan.
4. Menganalisis pola permukiman serta kebutuhan setiap rumah yang akan direncanakan.
5. Melakukan pembahasan penyelesaian masalah dalam upaya mewujudkan Penataan

Permukiman Kumuh Tepi Sungai Dengan Pendekatan Riverfront Collective Housing Di Bantaran Sungai Batang Arau, Kota Padang". Yang meliputi:

- a. Pendekatan secara menyeluruh.
- b. Solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada pada tepian sungai.
- c. Penekanan dan pencapaian konsep desain.

1.7 Ide Kebaruan

Penelitian ini berusaha mengedepankan sebuah pembaruan perencanaan tepian sungai sebagai penataan kembali kawasan kumuh dengan standar yang layak huni serta sehat pada tepian sungai dengan menciptakan permukiman serta tepian sungai dengan menjadikan tepian menjadikannya area terdepan serta membuat orientasi bangunan menjadi dua arah sebagai (core point) utama tepi sungai, membuat kesadaran pada masyarakat salah satunya tepian sungai bukan lagi tempat yang diabaikan namun menjadi tempat penghasilan ekonomi baru dalam lingkup masyarakat serta menambahkan suatu kebutuhan baru pada masyarakat dalam mendukung kehidupan yang lebih layak dan tentunya menjamin kehidupan dimasa yang akan datang.

Aspek kebaruan lainnya adalah fokus pada keterlibatan dan sosialisasi masyarakat. Konsep modal sosial dan partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan desa-desa di tepi sungai. Dengan melibatkan penduduk setempat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, arsitek dapat menciptakan ruang yang mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan rasa memiliki, yang mengarah pada hubungan sosial yang lebih kuat "social attractors" yang saling berinteraksi yang belum ada dalam penelitian dalam penataan permukiman manapun.

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1.9 Referensi Judul Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur

NO	UNIVERSITAS	NAMA	TAHUN	JUDUL	PEMBAHASAN
1.	Universitas Bung Hatta Repo.bunghatta.ac.id	Dayu Permana	2018	PERENCANAAN PERMUKIMAN VERTIKAL DI KELURAHAN PURUS	Kampung vertikal yang berkata klasifikasi kekumuhan pada lokus penelitian dengan klasifikasi lahan yang ilegal, karena penanganan yang dilakukan dengan cara melakukan

					perencanaan hunian secara vertikal.
2.	Universitas muhammadiyah surakarta. https://eprints.ums.ac.id	Atika Firas Widodo	2020	PENGEMBANGAN KAWASAN TEPI SUNGAI MAHAKAM SAMARINDA SEBAGAI DESTINASI WISATA BERBASIS <i>SUSTAINABLE URBAN RIVERFRONT</i>	Pengembangan dan pemeliharaan Sungai Mahakam Samarinda sebagai kawasan hutan belantara yang meningkatkan sumber daya alam, masyarakat sekitar sebagai tempat berkumpulnya kesejahteraan sosial kondisi ekonomi yang tidak sejalan dengan lingkungan yang berkelanjutan Tepi Sungai Kota
3.	Universitas Briwijaya	Alfan Rahmatullah	2016	IMPLEMENTASI PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEMPADAN SUNGAI	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan rencana permukiman di Kelurahan Kiduldalem belum berjalan sesuai rencana karena komunikasi yang kurang baik antara masyarakat dengan kegiatan yang dilakukan.
4.	Institut Teknologi Nasional Malang	Zeno Triyoga Amintharso	2015	PENATAAN PEMUKIMAN KUMUH DI KAWASAN PESISIR BERBASIS MASYARAKAT STUDI KASUS DESA KALIBUNTU KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep pendidikan lingkungan berbasis masyarakat.

Sumber: google, 2023

Dari beberapa penelitian terdahulu ini memiliki tujuan yang sama dengan ini bahwa mengedepankan (penataan hunian tepi sungai yang berkelanjutan) demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan layak huni terutama bagi masyarakat selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan konsep yang berbeda beda. pada penelitian penulis yaitu Penataan Permukiman Kumuh Tepi Sungai Dengan Pendekatan *Riverfront Collective Housing* Di Bantaran Sungai Batang Arau, Kota Padang”. pada penelitian tema yang akan di gunakan yaitu riverfront collective housing.

Konsep perencanaan penataan permukiman yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep collective housing. Konsep ini mengacu pada peningkatan kualitas hunian dan aksesibilitas dengan melakukan perbaikan secara bertahap dan terus menerus. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, dan kelestarian lingkungan sekitar. Penataan permukiman yang baik harus memperhatikan konektivitas darat dan sungai. Konektivitas ini

menjadi penting karena dapat mempermudah mobilitas warga dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, perencanaan penataan permukiman yang baik harus mempertimbangkan keberadaan sungai dan menjadikannya sebagai elemen penting dalam perencanaan. Dalam upaya mencapai lingkungan yang bersih dan layak huni, peran masyarakat juga sangat penting. Masyarakat harus aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan penataan permukiman. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni bagi seluruh masyarakat.

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami, penulisan tugas proposal ini akan disusun dengan rangkaian kegiatan yang di bagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu menguraikan tentang latar belakang, fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yaitu menguraikan tentang tinjauan pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, koran dan media elektronik seperti jurnal-jurnal ilmiah yang terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Yaitu tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Yaitu tentang data primer dan sekunder yang telah didapat. Data primer didapat dengan cara melakukan survey langsung ke lapangan dan data sekunder didapat dari internet serta dari dinas-dinas terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

BAB V ANALISA

Yaitu tentang analisa tapak yang diperoleh setelah melakukan survey langsung ke lapangan

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Yaitu tentang gagasan-gagasan konsep yang ingin digunakan baik secara makro maupun mikro

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Yaitu tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak dan

menggunakan gagasan-gagasan konsep yang telah didapat pada bab sebelumnya

BAB VIII PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN